

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang dilaksanakan secara sadar dan terencana, untuk mengembangkan potensi individu demi mencapai kesejahteraan pribadi, masyarakat dan negara. Kedudukan guru memegang peranan penting dalam pencapaian pendidikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Belajar adalah proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan. Belajar itu bukan sekadar pengalaman, belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil, belajar itu terarah kepada pencapaian dan tujuan. Belajar juga dapat di katakana merupakan suatu proses, sesuatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Perubahan perilaku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan, kebiasaan, sikap atau pendirian, kemampuan, pengetahuan, pemahaman, emosi, apresiasi, jasmani dan etika serta hubungan social.

Faktor lain yang menentukan dalam pendidikan adalah adanya motivasi didalam anak didik itu sendiri, timbulnya motivasi keinginan untuk belajar yang lebih baik, guru harus dapat menimbulkan motivasi yang dimiliki setiap anak. Motivasi adalah proses psikologi yang terjadi pada diri dan persepsi seseorang dengan lingkungannya

Dengan adanya motivasi¹ orang dapat sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang

sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang. Motivasi belajar merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Seorang dapat dikatakan berhasil dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, ditemukan sebuah pendekatan pengajaran yang disebut *pendekatan komunikatif*, dikembangkan oleh seorang guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendekatan Komunikatif terhadap bahasa terkait juga dengan gagasan tentang konteks ekstra linguistic seperti halnya dalam pendekatan pragmatic, namun dengan cakupan yang luas karena bertitik tolak dari komunikasi sebagai fungsi utama dalam penggunaan bahasa. Dengan menitik beratkan pada fungsi utama sebagai alat komunikasi itu pengembangan dari pendekatan pragmatic dengan cakupan lebih luas, lebih beragam, dan lebih kompleks. Pendekatan komunikatif.

Bertitik tolak dari defenisi yang tidak mudah di pahami itu, pemahaman terhadap kemampuan komunikatif itu lebih lanjut di jabarkan sebagai terdiri dari penguasa terhadap tiga komponen utama, masing-masing adalah 1. Kemampuan bahasa, yang meliputi berbagai unsur bahasa yang di gunakan dalam berkomunikasi lewat bahasa, termasuk stuktur kosakata,prosodi, makna, 2. Kemampuan strategis yaitu kemampuan untuk menerapkan dan memanfaatkan komponen-komponen kemampuan bahasa dalam berkomunikasi lewat bahasa senyatanya. Pendekatan komunikatif menjangkau cakupan yang lebih luas dengan menelaah penggunaan dan

pemahaman dari fungsi utamanya, yaitu melakukan komunikasi dengan mengandalkan penggunaan kemampuan komunikatif.

pendekatan komunikatif adalah kemampuan untuk memahami atau mengungkapkan apa yang sudah atau perlu diungkapkan, dengan menggunakan berbagai unsur bahasa yang terdapat di semua bahasa, dalam memahami ungkapan-ungkapan yang ada secara luwes dan disesuaikan dengan perubahan yang senantiasa timbul, tidak semata-mata berdasarkan nilai konvensional yang sudah baku”.

Di Sekolah Dasar pelajaran menyampaikan pesan telah diberikan sebagai tindak lanjut dari pelajaran Bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya di Sekolah Dasar masih banyak siswa yang belum dapat berkomunikasi dengan baik atau menyampaikan pesan dengan baik. Banyak siswa yang belum merasa termotivasi untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan baik dan benar.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas VI di SD Negeri 064983 Gaperta bahwa masalah yang sering dihadapi siswa adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam penyampaian pesan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam menyampaikan pesan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Disamping itu metode yang terlalu monoton yang juga mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam penyampaian pesan pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut seorang guru kelas VI bahwa masalah utama yang dihadapi siswa dalam penyampaian pesan adalah: Penggunaan bahasa siswa yang kurang baik, pilihan kata yang kurang tepat. Selain itu tingkat motivasi siswa terhadap penyampaian pesan masih rendah.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan observasi terhadap guru kelas VI di SD Negeri 064983 Gaperta, menunjukkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, dari jumlah 35 siswa, dimana terdapat hasil penelitian pada siklus I terdapat 1 orang siswa (2,8%) yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 34 orang (97,1%) yang termasuk dalam kategori belum tuntas. Kemudian pada siklus I pertemuan II terdapat 3 orang siswa (8,5%) yang termasuk kategori tuntas dan sebanyak 32 orang siswa (91,4%) yang tidak tuntas, Pada siklus II pertemuan I sebanyak 11 orang (31,4%) yang tuntas dan 24 orang siswa (68,5%) yang termasuk tidak tuntas dan pada siklus II pertemuan II sebanyak 33 orang (94,2%) tuntas dan sebanyak 2 orang (5,7%) yang belum tuntas. Dari pengamatan penulis, di beberapa sekolah masih banyak guru yang tidak memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang ada disekelilingnya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengenalan guru terhadap pendekatan pembelajaran dan salah satu rendahnya motivasi belajar siswa diduga karena guru kurang mampu menggunakan pendekatan dalam proses mengajar.

Dalam menyampaikan pesan, guru sangat mengharapkan peserta didik yang kreatif dan tidak membosankan. Karena itu guru sangat memerlukan pendekatan dalam mengajar. Asas pertimbangan itulah siswa dituntut untuk kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam penyampaian pesan Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan pendekatan komunikatif, hal ini akan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyampaikan pesan pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan menerapkan pendekatan Komunikatif ini diharapkan siswa mampu membuat perubahan baik secara psikologis dan fisiologis yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif Dalam Penyampaian Pesan di SD Negeri 064983 Gaperta T.A 2012/2013.*

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah, disebabkan guru belum mampu mengajar dengan pendekatan komunikatif
2. Penggunaan Bahasa Indonesia yang dilakukan siswa dalam berkomunikasi kurang baik dan benar
3. Saat proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah sehingga guru yang aktif sedangkan siswa pasif

1.3 Pembatasan Masalah

Kondisi kelas yang menyenangkan hanya dapat dicapai bila mana guru dapat menerapkan pendekatan komunikatif secara efektif. Oleh karena itu untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah penelitian pada aspek “ Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Penyampaian Pesan Dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif Di SD Negeri 064983 Kelas VI Gaperta T.A 2012/2013

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : “ Apakah dengan menggunakan pendekatan Komunikatif Pembelajaran dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Pokok Menyampaikan Pesan kelas V SDN 064983 Gaperta.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan komunikatif dalam penyampaian pesan Di SD Negeri 064983 Kelas VI Gaperta.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Bagi siswa, yang mengikuti pendekatan komunikatif pada materi pokok menyampaikan pesan /informasi dapat membantu proses komunikasi anak yang baik dengan orang lain, menambah motivasi belajar dalam penyampaian pesan/informasi kepada orang lain, sehingga dapat membantu proses komunikasi yang baik.
2. Bagi guru, menambah wawasan guru dalam usaha meningkatkan motivasi belajar dalam usaha mencari bentuk pendekatan pembelajaran, menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam mengajar.
3. Bagi sekolah, bahan masukkan sehingga dapat dilakukan pada guru bagi kemajuan sekolah

Bagi peneliti, sebagai bahan referensi kepada peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama ataupun yang terlibat dalam dunia pendidikan